



**Strategi bertahan hidup rumahtangga pemulung (Studi kasus pemulung diTPA sampah dusun Ngablak Desa Sitimulyo kecamatan Piyungan kabupaten Bantul)**  
David Firmansyah, Dra. Sunarpi Rilanto, M.S.  
Universitas Gadjah Mada, 2009 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

## **STRATEGI BERTAHAN HIDUP RUMAHTANGGA PEMULUNG**

**(Studi kasus: Pemulung di TPA Sampah Dusun Ngablak, Desa Sitimulyo,  
Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul)**

*Oleh*

David Firmansyah  
03/167676/GE/05390

### **INTISARI**

Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Piyungan merupakan tempat alternatif bagi masyarakat setempat maupun luar daerah untuk bekerja guna menambah pendapatan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan pemulung terhadap pendapatan rumahtangganya, dan juga strategi bertahan hidup seperti apa yang akan dilakukan rumahtangga pemulung agar tetap bisa mempertahankan kehidupan keluarganya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, sementara pencakupan data menggunakan kuesioner dengan teknik random sampling. Responden dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang menjadi pemulung di TPAS Piyungan. Jumlah populasi pemulung ini terdapat sekitar 300 orang kepala keluarga, dari jumlah tersebut diambil sampel sejumlah 50 orang kepala keluarga. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata besar kontribusi pendapatan pemulung terhadap pendapatan rumahtangganya adalah 58 persen. Jenis strategi bertahan hidup yang diterapkan rumahtangga pemulung di TPAS Piyungan adalah; (1) Melakukan diversifikasi pekerjaan; (2) Memanfaatkan anggota rumah tangga bekerja; (3) Penghematan pengeluaran; (4) Memanfaatkan bantuan finansial tetangga dan kerabat dekat; (5) Pemilikan ternak. Dengan adanya jenis strategi tersebut diharapkan rumahtangga pemulung dapat bertahan hidup.

**Kata kunci:** pemulung, pendapatan, strategi bertahan hidup



Strategi bertahan hidup rumah tangga pemulung (Studi kasus pemulung diTPA sampah dusun Ngablak Desa Sitimulyo kecamatan Piyungan kabupaten Bantul)  
David Firmansyah, Dra. Sunarpi Rilanto, M.S.  
Universitas Gadjah Mada, 2009 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

**SURVIVAL STRATEGY OF THE SCAVENGER HOUSEHOLD**  
**(Case study : Scavenger in Ngablak, Sitimulyo village, Piyungan district, Bantul regency Garbage Final Disposal Area)**

*By*  
David Firmansyah  
03/167676/GE/05390

**ABSTRACT**

*The existence of Piyungan Garbage Final Disposal Area (GFDA) is the alternative place for local people nor outside of area in order to work for increasing the household income. This research aim to knowing the importance of scavenger income contribution toward the household income, as well as what kind of survival strategy that scavenger household will be done to maintain their household living.*

*The method which have been used in this research is Survey Method, while the data include is using questioner with a Random Sampling technique. In this research the respondent is a leader of the household that becoming a scavenger in Piyungan GFDA. The scavenger population quantity approximately 300 leader of the household, from this population was taken 50 leader of the household as a number of samples. The data analysis was using a Descriptive analysis method.*

*The result of this research showing that scavenger average income contribution toward household income is 58 %. Kind of survival strategy that is scavenger family applied in Piyungan GFDA are; (1) Doing works diversification; (2) Exploiting the family's member to work; (3) Expenditure thrifting; (4) Exploiting the neighbour and relatives help; (5) Ownership of cattles. With the existence of that strategy, it is expected that the scavenger family could be survive.*

Key words : scavenger, income, survival strategy